

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TERHADAP MINAT MELAKUKAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WEK I KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2020

Helmy Aprilia Sari¹, Yulinda Aswan², Sakinah Yusro Pohan³

^{1,2,3}Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufo Royhan Padangsidimpuan

ABSTRAK

Angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita usia subur (WUS) tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup wanita. Tingginya kasus kanker serviks disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan juga kesadaran untuk melakukan deteksi dini seperti pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) sehingga kanker serviks baru ditemukan pada stadium lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap minat melakukan IVA test di Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (30 – 50) tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Wek I yaitu sebanyak 4146 WUS. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel 97 WUS di wilayah kerja Puskesmas Wek I. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 64 responden (95,5%) dengan pengetahuan kurang dan tidak melakukan IVA test (p value = 0,000), serta 62 responden (93,9%) dengan sikap negatif dan tidak melakukan IVA test, p value = 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan IVA test. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat melakukan IVA pada WUS yang sebelumnya rendah menjadi tinggi, misalnya dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan IVA.

Kata kunci : IVA test, Pengetahuan, Sikap, WUS

ABSTRACT

The death rate due to cervical cancer in Indonesia is due to 95% of women of childbearing age (WUS) who do not undergo early screening, which causes delays in diagnosis of cervical cancer cases is caused by a lack of knowledge and awareness to perform early detection such as IVA (Visual Inspection of Acetic Acid) so that cervical cancer is only found at an advanced stage. The purpose of this study was determine the relationship between knowledge and attitudes towards the interest in doing the IVA test at the Puskesmas Wek I, Padangsidimpuan City in 2020. This study used quantitative research with a cross sectional approach. The result showed that were 64 respondent (95,5%) with insufficient knowledge and did not perform the IVA test (p value = 0,000), and 62 respondents (93,9%) with negative attitudes and did not to the IVA test, p value = 0,000 ($p < 0,05$). There is a relationship between the knowledge and attitudes of women of childbearing age to the interest in doing the IVA test. It is hoped that this research can increase the interest in doing IVA in women who were previously of IVA examinations.

Keywords : Attitudes, IVA Test, Knowledge, WUS

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks disebut juga “*silent killer*” karena perkembangan kanker ini sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10 – 20 tahun. Proses ini seringkali tidak disadari hingga kemudian sampai pada tahap pra-kanker tanpa gejala (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Berdasarkan WHO (2013), kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita dan pada Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Secara global, diperkirakan bahwa ada sekitar setengah juta kasus baru kanker serviks setiap tahunnya, dan sekitar 275.000 kematian yang dikaitkan dengan penyakit kanker serviks ini. Secara nasional prevalensi kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4%. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara 0,5% (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup wanita. Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan penapisan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Secara nasional prevalensi kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4%. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara 0,5% (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup wanita. Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan

penapisan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Saat ini cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA masih sangat rendah. Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA. Sampai tahun 2014, cakupan deteksi dini kanker serviks yang telah dilakukan masih rendah yaitu sebesar 2,45% dengan hasil IVA positif sebanyak 4,94% dan suspek kanker serviks sebanyak 1056 orang. Pada tahun 2015 cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebesar 0,82% dari 422.481 perempuan usia 30-49 tahun (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan tentang kanker menyebabkan rendahnya angka deteksi dini kanker oleh perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Evennet, rasa takut akan diketahuinya penyakit kanker yang dialami mengakibatkan seseorang menghindari melakukan deteksi dini. Sedangkan menurut Tarigan tahun 2014, faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah sikap, pengetahuan, dan usia dari ibu. Dari ketiga faktor tersebut sikap merupakan faktor yang paling mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita bersikap negatif terhadap pemeriksaan IVA disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA (Priyoto, 2014).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan (2018) dari 29.523 orang Wanita Usia Subur (WUS) tercatat hanya 255 orang (0,8%) yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Wek I dari 4146 orang Wanita Usia Subur (WUS) tercatat hanya 15 orang (0,4%) yang telah melakukan pemeriksaan IVA.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Wek I diperoleh keterangan dari bidan bahwa deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sudah berlangsung cukup baik di Puskesmas namun cakupan pemeriksaan IVA

masih cukup rendah. Masih rendahnya kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Wek I kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemeriksaan IVA test dan atau kurangnya sikap dan keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan karena menganggap pemeriksaan IVA belum dibutuhkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan iva test di wilayah kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan Tahun 2020.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan cara *simple random sampling* sebanyak 97 WUS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan tahun 2020.

3. HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS

Pengetahuan	n	%
Kurang	67	69,1
Baik	30	30,9
Jumlah	97	100

Sumber : Data Primer, 2020

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut diperoleh responden dengan pengetahuan kurang (69,1%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak (30,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap WUS

Sikap	n	%
Negatif	66	68
Positif	31	32
Jumlah	97	100

Sumber : Data Primer, 2020

Dari tabel 4.3 tersebut diperoleh responden dengan sikap negatif (68%) dan responden dengan sikap positif sebanyak (32%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Minat WUS Melakukan Pemeriksaan IVA

IVA Test	N	%
Tidak melakukan	72	74,2
Melakukan	25	25,8
Jumlah	97	100

Sumber : Data Primer, 2020

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut diperoleh 72 responden (74,2%) tidak melakukan IVA test dan 25 responden (25,8%) melakukan IVA test.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Melakukan IVA Test

Pengetahuan	IVA Test		P Value
	Tidak Melakukan	Melakukan	
Kurang	64	3	0,000
Baik	(95,5%) 15	(4,5%) 20	
	(42,9%)	(57,1%)	

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan bermakna antara Pengetahuan dengan Minat Melakukan IVA Test.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Minat Melakukan IVA Test

Sikap	IVA Test		P Value
	Tidak Melakukan	Melakukan	
Negatif	62	4	0,000
Positif	(93,9%) 10	(6,1%) 21	
	(32,3%)	(67,7%)	

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan bermakna antara Pengetahuan dengan Minat Melakukan IVA Test.

4. PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pengetahuan WUS

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Wek I menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA sebagian besar berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 67 responden (69,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik (30,9%).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, maka dari itu kesehatan yang diharapkan mungkin terjadi jika seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010).

Sikap WUS

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Wek I menunjukkan bahwa sikap WUS tentang pemeriksaan IVA sebagian besar dengan sikap negatif yaitu sebanyak 66 responden (68%), sedangkan responden dengan sikap positif (32%).

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, melainkan suatu predisposisi perilaku. Penerimaan perilaku baru akan lebih mudah jika didasari oleh pengetahuan yang benar, kesadaran, dan sikap yang positif. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat munculnya suatu tindakan. Fenomena sikap adalah mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, dan akan menentukan kecenderungan perilaku terhadap sesuatu yang kita hadapi (Notoatmodjo, 2010).

Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Minat Melakukan IVA Test

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 97 responden terdapat 67 responden yang tingkat pengetahuan tentang IVA test kurang baik dengan 64 responden (95,5%) tidak melakukan IVA test, sedangkan

dari 30 responden terdapat 8 responden (26,7%) dengan pengetahuan baik dan tidak melakukan IVA test. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat melakukan IVA test.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Jika seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik diharapkan akan timbul minat dan benar-benar melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, khususnya IVA. Selanjutnya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik kemampuan dalam memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks yang akan mempengaruhi timbulnya dorongan dari dalam diri orang tersebut untuk menciptakan minat terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melva (2013) tentang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA ($p=0,04$ dan $p=0,007$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Nikmah (2013), yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kanker Leher Rahim dengan Pelaksanaan Deteksi Dini dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker leher rahim dengan pelaksanaan deteksi dini dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan nilai p value 0,000.

Hubungan Sikap dengan Minat Melakukan IVA Test

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 66 responden terdapat 62 responden (93,9%) dengan sikap negatif dan tidak melakukan IVA test, sedangkan dari 31 responden terdapat 10 responden (32,3%) dengan sikap positif dan tidak melakukan IVA

test. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat melakukan IVA test.

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan cenderung seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Priyoto, 2014). Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013) juga mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Melva (2013) tentang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA ($p=0,04$ dan $p=0,007$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Dewi L (2013) yang menunjukkan bahwa pengetahuan WUS ($p=0,007$) dan sikap WUS ($p=0,014$) secara simultan pengetahuan dan sikap WUS berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

Pengaruh orang lain dapat mempengaruhi sikap seseorang, seperti petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan kepada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks, sehingga meningkatkan ilmu pengetahuan bagi WUS sehingga akan mempengaruhi sikap WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan pemikiran orang lain yang dianggap penting tersebut. Selain itu lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam menerima informasi. Sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran tingkah laku seseorang. Seseorang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang

berdasarkan masalah atau keadaan yang dihadapinya (Priyoto, 2014).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan IVA test.

Saran

Diharapkan Penelitian ini dapat meningkatkan minat melakukan IVA test pada WUS yang sebelumnya rendah menjadi tinggi, misalnya dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan IVA.

6. REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan. 2019. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2018*. Padangsidimpuan : Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
- Dewi, L. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I*. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol. I No.1
- Ferdina. 2019. *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan Minat dalam Melaksanakan Pemeriksaan IVA*. Karya Ilmiah. Akademi Kebidanan Medika Wiyata Kediri.
- Hidayat, A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. 2015. *Panduan Penatalaksanaan*

- Kanker Serviks*. Jakarta :
Kementrian Kesehatan RI.
- Melva, H. 2013. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2013*. Jurnal Ilmiah PANNMED Vol. 8 No.3
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Puskesmas Wek I Kota Padangsidempuan. 2019. *Profil Kesehatan Puskesmas Wek I Kota Padangsidempuan Tahun 2018*. Padangsidempuan : Puskesmas Wek I Kota Padangsidempuan
- Septikaningrum, Alim. 2017. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. *Skripsi* : Program Studi Ilmu Keperawatan : UIN Jakarta.
- Widayanti, Putu Ika. 2017. *Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017*. Skripsi : Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan : Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.